

## Pengaruh Terapi Musik untuk Mengurangi Kecemasan Anak: *Systematic Review*

Novita M. Kana Wadu<sup>1</sup>, Henny Suzana Mediani<sup>2</sup>

1,2: Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran

### Info Artikel

#### Article

#### History:

Accepted  
November 29<sup>th</sup>,  
2021

### Abstrak

Kecemasan merupakan masalah umum yang sering terjadi pada anak selama menjalani prosedur perawatan di rumah sakit. Respon emosional anak terhadap stres dan kecemasan prosedural dapat meningkatkan penderitaan dan mempengaruhi pemulihan anak. Salah satu cara yang mudah, aman dan murah untuk mengurangi kecemasan anak adalah melalui terapi musik. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kecemasan anak. Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dari penelitian terkontrol secara acak. Sebuah strategi pencarian yang komprehensif dilakukan dengan menggunakan database kunci seperti PubMed, DOAJ, dan Science Direct untuk mendapatkan studi yang relevan. Hasil yang ditemukan adalah 6 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Artikel ini menunjukkan bahwa efek terapi musik secara statistik terbukti efektif dan secara signifikan mengurangi kecemasan anak. Mendengarkan musik dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan yang potensial untuk meredakan kecemasan dan dapat menjadi pendekatan praktis untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan pada anak dengan memperhatikan jenis musik yang akan diberikan kepada anak. Terapi musik dapat dianggap sebagai intervensi nonfarmakologis tambahan dalam menghadapi situasi klinis yang menyebabkan kecemasan pada anak.

Kata kunci: Anak, Intervensi Musik, Kecemasan, Pediatri, Terapi Musik

### *The Effect of Music Therapy to Reduce Children's Anxiety: A Systematic Review*

#### ABSTRACT

*Anxiety is a common problem that often occurs in children during hospital treatment procedures. A child's emotional response to procedural stress and anxiety can increase suffering and affect a child's recovery. One of the easy, safe and inexpensive ways to reduce children's anxiety is through music therapy. The purpose of this review is to determine the effect of music therapy on children's anxiety. This study is a systematic review of randomized controlled studies. A comprehensive search strategy was carried out using key databases such as PubMed, DOAJ, and Science Direct to obtain relevant studies. The results found were 6 articles that met the eligibility criteria. This article shows that the effects of music therapy are statistically proven to be effective and significantly reduce children's anxiety. Listening to music can be used as a potential nursing intervention to relieve anxiety and can be a practical approach to overcome anxiety and fear in children by paying attention to the type of music that will be given to children. Music therapy can be considered as an additional non-pharmacological intervention in dealing with clinical situations that cause anxiety in children.*

*Keywords: Children, Music Intervention, Anxiety, Pediatrics, Music Therapy*

Corresponding author:

Mediani

[henny.mediani@unpad.ac.id](mailto:henny.mediani@unpad.ac.id)

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No 2, November 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2018.1-12>

e-ISSN 2621-296X

## PENDAHULUAN

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan individu yang masih berada dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologi, sosial dan spiritual. Anak sangat rentan terkena berbagai macam penyakit karena masih berada dalam proses pertumbuhan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Nining & Yuliastati, 2016). Dewasa ini, penyakit tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak baik yang bersifat akut maupun kronis, bawaan maupun didapat. Oleh karena itu, anak perlu mendapat perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap agar kesehatan anak dapat pulih kembali.

Berdasarkan data *World Health Organisation* (2012) menyatakan bahwa anak yang dirawat di Amerika Serikat baik usia toddler, prasekolah atau pun anak usia sekolah mencapai 3-10 %, sedangkan di Jerman sekitar 7 % dari anak toddler dan 10 % anak prasekolah menjalani rawat inap atau hospitalisasi (Purwandari, 2009). Di Indonesia terdapat sebanyak 15,26 % anak dirawat pada tahun 2014 (Susenas, 2014). Anak usia prasekolah dan usia sekolah sangat rentan terkena penyakit, sehingga banyak anak usia tersebut mengalami rawat inap di rumah sakit dan menyebabkan peningkatan populasi anak yang di rawat inap mengalami peningkatan yang sangat dramatis (Wong, Kasprisin, & Hess, 2009). Terdapat juga angka kesakitan anak mencapai lebih dari 45% dari jumlah keseluruhan populasi anak diseluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit dan rawat inap (hospitalisasi) merupakan krisis pertama yang dihadapi oleh seorang anak. Hal ini diakibatkan adanya ketegangan menyebabkan perubahan kondisi

kesehatan dan rutinitas lingkungan. Adanya perubahan mengenai kesehatan dan lingkungan tersebut akan direspon dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap anak tergantung usia dimana pengalaman sebelumnya tentang penyakit dan isolasi terjadi, rawat inap, keterampilan dan sistem pendukung yang ada (Bsiri-Moghaddam et al, 2011). Anak-anak dapat menjalani banyak sekali intervensi, yang sebagian besar dapat menimbulkan trauma, stress, kecemasan, dan nyeri. Tatanan tempat anak menerima asuhan sangat berpengaruh karena menyebabkan ketakutan dan kekhawatiran pada anak (Yuliastati & Arnis, 2016).

Kecemasan merupakan masalah umum yang sering terjadi pada anak-anak selama menjalani perawatan prosedural di rumah sakit. Respon emosional anak terhadap stres prosedural dan kecemasan dapat meningkatkan kesusahan dan mempengaruhi pemulihan anak. Salah satu upaya mudah, aman dan murah untuk mengurangi kecemasan anak adalah melalui terapi musik. Mendengarkan musik dapat berpengaruh pada aspek psikologi, fisik, spiritual, kognitif dan sosial. Pada pemberian terapi musik, tubuh akan menerima melalui sistem pendengaran, sehingga tubuh akan membuat suasana hati menjadi positif dan membuat koping dan emosi anak menjadi lebih baik sehingga stres dapat menurun (Grocke & Wigram, 2007).

Secara fisiologis musik akan memutasi otak agar dapat melepaskan proses analisa terhadap lagu yang didengar, musik dapat ditangkap melalui saraf koklearis dan diteruskan ke saraf otak dengan mengaktifkan saraf parasimpatik kemudian akan mempengaruhi hipofisis untuk melepaskan hormone beta-endorfin yaitu hormone kebahagiaan, menurunkan kortisol atau hormon pemicu kecemasan sehingga dapat membuat seseorang lebih tenang dan memberikan rasa aman yang

sangat membantu menurunkan tingkat kecemasan (Kazemi, Ghazimoghaddam, Besharat, Kashani, 2012).

Berbagai penelitian telah dilakukan dan menunjukkan efek yang signifikan pada fisiologis anak dengan hospitalisasi. Penelitian yang menunjukkan terjadi penurunan detak jantung yang signifikan pada anak dengan hospitalisasi (Longhi, Pickett, & Hargreaves, 2015). Penelitian lain juga dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan tiga strategi terapi musik (mendengarkan musik, musik komposisi, dan keterlibatan aktif berbasis Orff) pada fisiologis (denyut jantung, tekanan darah, saturasi oksigen, dan rasa sakit atau nyeri) dan perilaku psikososial pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit dengan jumlah sampel sebanyak 32 anak (17 perempuan dan 15 laki-laki) dengan rentang usia mulai dari 6 hingga 17 tahun. Penelitian ini dirancang dan difasilitasi secara kooperatif oleh perawat anak dan terapis musik. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perubahan signifikan secara klinis pada denyut jantung, tekanan darah, atau saturasi oksigen ( $p > 0,05$ ). Terdapat penurunan secara signifikan pada nyeri dan kecemasan ( $p = 0,01$ ) (Colwell, Edwards, Hernandez, & Bress, 2013).

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit anak Gorgan Iran. Penelitian dilakukan pada 60 anak dengan dibagi menjadi 30 anak kelompok intervensi, 30 anak kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik dengan melodi yang lembut dapat memberikan efek relaksasi pada anak, sehingga intervensi yang diberikan pada anak efektif dan signifikan menurunkan kecemasan anak saat hospitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

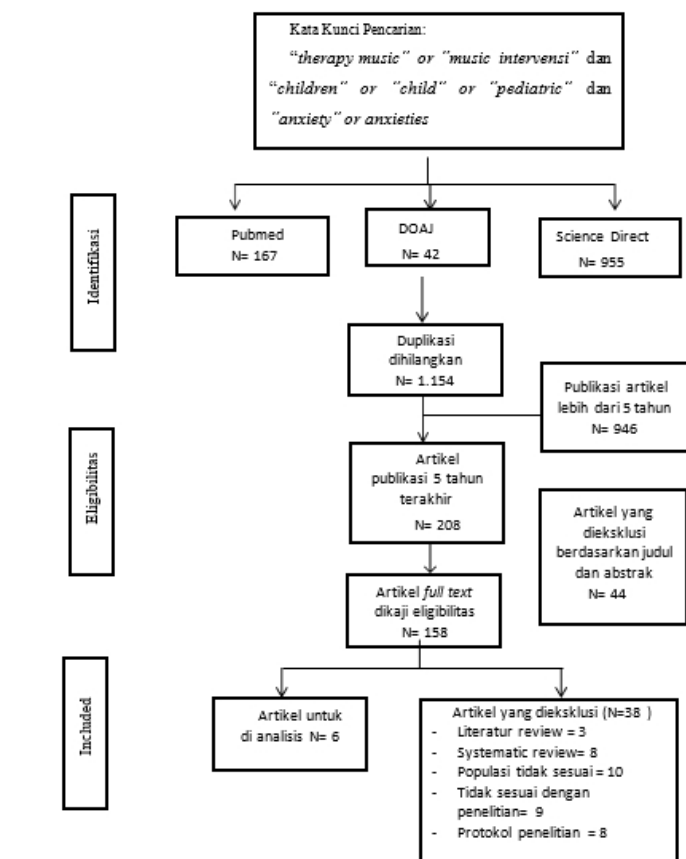
secara sistematis meninjau bukti efek terapi musik aktif dan pasif pada kecemasan anak (Kazemi, Ghazimoghaddam, Besharat, & Kashani, 2012).

## METODELOGI

Pencarian database elektronik melalui PubMed / NCBI, DOAJ, and Science Direct dilakukan. Artikel-artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan mengikuti protocol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) untuk pelaporan artikel temuan.

Pencarian dilakukan pada bulan September 2020. Beberapa kata kunci digunakan untuk mendapatkan artikel yang relevan dalam ulasan ini, yang terdiri dari *"therapy music"* or *"music intervensi"* dan *"children"* or *"child"* or *"pediatric"* dan *"anxiety"* or *anxieties*. Artikel yang terkait dengan terapi musik pada kecemasan anak ditujukan kembali untuk mengakses informasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain: (1) Artikel *full text* tidak berbayar dan berbahasa Inggris; (2) *Randomized Controlled Trials* (3) Publikasi 5 tahun terakhir (2016-2020) (4) Penelitian dilakukan pada anak (kriteria usia 0-17 tahun) (5) isi artikel relevan dengan topik, (6) *Original article*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain: (1) Penelitian pada orang dewasa; (2) Penelitian *sytematic review*; (3) tidak sesuai tema penelitian (4) protokol penelitian. Penjelasan lengkap gambarkan dalam alur PRISMA pada bagan 1.

Bagan 1. Ringkasan Strategi Pencarian



## HASIL

Setelah dilakukan pengkajian kualitas studi pada 6 artikel yang dikategorikan baik, kemudian dilakukan ekstraksi data. Ekstraksi data dilakukan dengan menganalisa berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian dan durasi ontervensi, jumlah sampel dan hasil penelitian. Hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel 1.

Terdapat enam artikel berdesain randomized control trial dalam riview ini, setelah melewati screening dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, eksklusi serta eligibilitas artikel yang ditetapkan oleh penulis berdasarka format pedoman dari *Preferred Reporting Items*

for Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA). Enam artikel yang ditemukan menggunakan kriteria sampel anak dengan usia rata-rata 2-17 tahun dengan setting tempat di rumah sakit. Intervensi yang diberikan berupa terapi musik dengan jenis musik yang bervariasi dengan durasi anak mendengarkan musik rata-rata 5-20 menit. Dua penelitian memberikan jenis musik yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammet Bulut, et al (2020) dan Atiye Karakul, et al (2018) dengan jenis musik kalsik (*The Art of Fugue: Bach*) yang diberikan selama 20 menit pada anak. Jenis musik klasik lainnya yang diberikan pada anak adalah musik klasik India (*Raag Sohni; Pandit Shiv Kumar Sharma*) diberikan selama 15 menit pada anak (Uma B Dixit, Rishita R Jasani, 2020).

Selain itu empat penelitian memberika jenis musik yang berebeda. Penelitian yang dilakukan oleh Diler Aydin, et al (2016) memberikan 20 lagu pop cepat Turki pada anak selama proses pengambilan darah dilakukan, durasi yang diberikan adalah selama kurang lebih 5 menit. Jenis musik lainnya yaitu instrumental dan non lirik yang dibawakan menggunakan alat musik gesek dengan perkusi minimal yang diberikan selama 15-30 menit. Jenis musik yang dimainkan adalah dua lagu anak Brasil (*O Cravo Brigou a Rosa- a Canova Virou*) dan dua lagu rakyat Amerika (*Over the Window- Amazing Grace*) (Franzoi et al, 2016). Selain itu penitian yang dilakukan oleh Soheila Karbandi, et al (2020) memberikan anak kesempatan untuk memilih musik yang disukai anak untuk didengarkan dengan durasi yang diberikan yaitu 20 menit.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis/ Tahun	Judul Jurnal	Tujuan	Metode	Jumlah Sampel	Hasil
1.	Franzoi MA, Goulart CB, Lara EO, Martins G. (2016)	Music listening for anxiety relief in children in the preoperative period: a randomized clinical trial	Untuk menyelidiki efek dari mendengarkan musik terhadap tingkat kecemasan pra operasi pada anak yang menjalani operasi elektif dibandingkan dengan perawatan bedah anak konvensional	RCT	52 anak (usia 3-12 tahun) kelompok eksperimen (n=26), Kelompok kontrol (n=26). Ditentukan secara acak melalui daftar nomor acak yang dihasilkan oleh komputer. Terapi diberikan selama 15 menit.	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kecemasan pra operasi. Kelompok eksperimen menunjukkan penurunan yang signifikan secara statistik setelah mendengarkan musik selama 15 menit dengan nilai ( $p=0,0441$ ).
2.	Soheila Karbandi, Atefeh Soltani Far, Maryam Salari, Seyed Mohsen Asgharinekah, Elahe Izie (2020).	Effect of Music Therapy and Distraction Cards on Anxiety among Hospitalized Children with Chronic Diseases	Untuk mengetahui pengaruh terapi musik dan kartu gangguan pada anak yang sedang dirawat inap dengan penyakit kronis	RCT	83 anak (8-12 tahun) dengan penyakit kronis. Anak dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kartu, musik dan kartu+ musik. Durasi yang diberikan yaitu selama 20 menit.	Dalam penelitian ini, nilai rata-rata nilai anak pada kelompok musik, kartu, dan kartu + musik setelah intervensi dilaporkan sebagai $54,8 \pm 20,1$ , $42,7 \pm 15,0$ , dan $51,3 \pm 15,5$ , masing-masing. Selain itu, hasil ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal ini ( $P = 0,038$ ). Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kartu ( $P = 0,013$ ) dan kartu + musik ( $P = 0,015$ ) mengenai subskala tiga subskala sebelum dan sesudah intervensi.
3.	Uma B Dixit, Rishita R Jasani (2020).	Comparison of the effectiveness of Bach flower therapy and music therapy on dental anxiety in pediatric patients: A	Untuk membandingkan kekuatan terapi bach flower dan musik terapi untuk mengurangi kecemasan gigi pada pasien anak.	RCT	120 anak (usia 4-6 tahun) yang dipilih secara acak dan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kontrol, kelompok terapi bach flower, kelompok terapi musik. Masing-	Perilaku yang lebih baik terlihat pada anak-anak dari kelompok terapi bach flower dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p= 0,014$ ). Pada kecemasan gigi pasca operasi ketiga



		randomized controlled study			masing 40 orang anak.	kelompok menunjukkan penurunan yang signifikan. Tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditemukan diantara ketiga kelompok ( $p=0,243$ ).
4.	Muhammet Bulut, MD, Dilek Küçük Alemdar, PhD, Azime Bulut, MD, Gül S. alçı, MD (2020)	The Effect of Music Therapy, Hand Massage, and Kaleidoscope Usage on Postoperative Nausea and Vomiting, Pain, Fear, and Stress in Children: A Randomized Controlled Trial	Untuk mengetahui pengaruh terapi muik, pijat tangan dan penggunaan kaleodioskop pada mual muntah, nyeri, ketakutan, stress pada anak usia 7-11 tahun setelah sunat.	RCT	140 anak dengan usia rata-rata 7-11 tahun. Anak dibagi secara acak menggunakan program komputer. Anak dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok 1 sebagai kelompok kontrol ( $n=35$ ), kelompok 2 ( $n=35$ , pijat tangan), kelompok 3 ( $n=35$ , menggunakan kaleidoskop), kelompok 4 ( $n=35$ , terapi musik).	Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor nyeri pasca operasi pada kelompok kontrol setelah intervensi ( $p < .05$ ). Hal ini disebabkan karena terapi musik dan metode kaleidoskop. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat ketakutan dan kecemasan pasca operasi kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang mendukung kelompok kaleidoskop pada kelompok untuk tingkat muntah dan mual ( $p > .05$ )
5	Atiye Karakul, Zehra Bahire Bolşık (2018)	The Effect of Music Listened to During the Recovery Period After Day Surgery on the Anxiety State and Vital Signs of Children and Adolescents	Untuk mengevaluasi pengaruh musik yang didengarkan selama masa pemulihan setelah operasi terhadap kecemasan dan tanda-tanda vital anak dan remaja.	RCT	Anak usia 9-17 tahun yang menjalani operasi. Jumlah sampel yang digunakan 130 anak yang dibagi menjadi kelompok kontrol ( $n=65$ ), kelompok intervensi ( $n=65$ ).	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara tingkat kecemasan pra operasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p > 0,05$ ). Dalam analisis kelompok intervensi (35,01) sedangkan kelompok kontrol (41,23).
6	Diler Aydin PhD, RN, Nejla Canbulat Sahiner PhD, RN (2016)	Effects of Music herapy and Distraction Cards on Pain Relief during Phlebotomy in Children	Untuk menyelidiki tiga metode pengalih perhatian yang berbeda (kartu pengalih perhatian, mendengarkan musik, dan kartu pengalih perhatian + musik) pada penghilang rasa sakit dan kecemasan pada	RCT	200 anak (7-12 tahun) dibagi menjadi 4 kelompok yaitu: kartu gangguan ( $n=50$ ), musik ( $n=50$ ), kartu gangguan + musik ( $n=50$ ), dan kelompok kontrol ( $n=50$ ). Tingkat rasa sakit anak-anak dinilai dan	Hasilnya tidak ada perbedaan yang dilaporkan pada tingkat nyeri procedural ( $p=0,72$ , $p=0,23$ , $p=0,15$ , masing-masing). Selanjutnya, tidak ada perbedaan signifikan yang diamati antara kelompok dalam tingkat kecemasan

anak-anak selama proses mengeluarkan darah.	dilaporkan oleh orang tua dan pengamat, dan anak-anak itu sendiri (Wong-Baker FACES).	anak prosedural menurut orang tua dan pengamat ( $p = 0,092$ , $p = 0,096$ , masing-masing).
---	---	--

## PEMBAHASAN

Terapi musik merupakan metode pengobatan komplementer dan alternatif yang dapat diterapkan pada semua kelompok umur khususnya pada anak yang sedang dirawat di klinik rawat inap atau rawat jalan dengan berbagai kondisi klinis. Musik memiliki efek yang berbeda pada anak, apa yang terjadi dalam diri anak sehubungan dengan terapi musik adalah persepsi diri mereka sendiri. Terapi musik semakin banyak digunakan dalam asuhan keperawatan sebagai pelengkap untuk meningkatkan relaksasi, memberikan kenyamanan emosional dan spiritual serta mampu menghilangkan rasa nyeri pada pasien rawat inap. Soheila Karbandi, et al (2020) menyatakan bahwa terapi musik dapat meningkatkan psikososial, integrasi fisiologis, serta emosi anak sehingga dapat menurunkan kecemasan anak. Pengaruh positif yang didapatkan dari terapi musik dapat menurunkan kecemasan pada anak serta menurunkan ketakutan anak rawat inap dengan penyakit kronis, sehingga anak dapat mengarahkan perhatiannya dan bisa sangat membantu dalam perawatan di bangsal untuk menciptakan perawatan yang optimal pada anak.

Hal ini didukung oleh Atiye Karakul, et al (2018) yang menyatakan bahwa musik memiliki efek psikologis dan fisiologis pada individu, sehingga memberikan relaksasi dan ketenangan pada saat mendengarkan musik. Musik dapat mengaktifkan sistem saraf simpatis sehingga dapat menurunkan tanda fisiologis seperti tekanan darah, denyut

nadi dan pernafasan. Kecemasan terhadap perawatan di rumah sakit membuat anak merasa cemas sehingga berpengaruh pada fisiologi tubuh anak yang mengakibatkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, suhu tubuh, dan frekuensi pernafasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atiye Karakul, et al (2018) menyatakan bahwa mendengarkan musik dapat memberikan ketenangan dan secara positif mempengaruhi tanda-tanda vital pasca operasi.

Terapi musik dapat digunakan menjadi sumber potensial dalam asuhan keperawatan untuk membantu meredakan kecemasan pra operasi pada anak-anak yang menjalani prosedur operasi (Franzoi MA et al, 2016). Selain itu Muhammet Bulut, et al (2020) menyatakan bahwa anak-anak dengan operasi jantung memiliki tingkat rasa sakit serta stress yang lebih rendah setelah mendengarkan musik klasik selama 30 menit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uma B Dixit, Rishita R Jasani (2020) yang menunjukkan penurunan denyut nadi dan tekanan darah intraoperatif dari periode pra operasi setelah mendengarkan musik klasik India yang diberikan pada anak yang menjalani operasi pencabutan gigi.

Terapi musik merupakan metode non farmakologi yang dapat membantu anak dalam mengatasi rasa sakit dan stress. Hal ini memungkinkan anak untuk dapat mengekspresikan perasaan mereka, bersosialisasi dengan baik, berkomunikasi serta mengembangkan motorik mereka. Musik dapat merangsang kelenjar pituitary. Musik yang didengarkan

dengan nada rendah dan tempo rendah dapat mempengaruhi sistem limbik otak, yang merupakan pusat emosi dan kegembiraan, serta mampu mengatur jalur saraf emosi yang mengganggu. Cara inilah yang membuat terjadinya pelepasan endorfin dan enkephalin, yang merupakan pereda nyeri alami dalam tubuh serta mengatur kondisi mental (Muhammet Bulut et al, 2020). Namun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan terapi musik adalah memastikan bahwa pendengaran anak dalam keadaan yang baik, bukan hanya berdasarkan laporan orang tua namun, harus dilakukan tes sederhana untuk menilai ketajaman pendengaran anak, seperti tes bisikan pada telinga anak (Franzoi MA et al, 2016).

Sangat penting untuk mengurangi atau menghilangkan penyebab kecemasan pada anak serta orang tua pada saat anak mengalami prosedur medis, sehingga dapat menghindari efek buruk jangka Panjang pada pertumbuhan anak (Diler Aydin et al, 2016). Terapi musik dapat mempercepat penyembuhan serta meningkatkan kesejahteraan anak. Musik merupakan suatu alat yang bermanfaat bagi seseorang untuk menemukan harmoni didalam dirinya, sehingga dengan adanya harmoni didalam diri seseorang dapat lebih mudah untuk mengatasi stress, kecemasan serta rasa sakit yang dialami. Musik sudah banyak digunakan untuk menenangkan dan memperbaiki kondisi fisik dan fisiologis. Dengan mendengarkan musik dapat membuat suasana hati lebih tenang dan memiliki ruang untuk berefleksi.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dari ke enam penelitian yang ditemukan, sebagian besar menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak yang sedang menjalani prosedur klinis dan gigi yang menyakitkan atau memicu kecemasan. Hasil review ini

menunjukkan bahwa terapi musik dapat dipakai sebagai intervensi tambahan dalam menangani anak dengan kecemasan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menentukan usia anak yang paling efektif mendapat manfaat dari intervensi musik selama prosedur medis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada *Padjadjaran International Nursing Conference*, kepada Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dan pembimbing yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk membimbing penulis.

## REFERENSI

- Atiye Karakul, Zehra Bahire Bolışık (2018) The Effect of Music Listened to During the Recovery Period After Day Surgery on the Anxiety State and Vital Signs of Children and Adolescents. *Journal of Pediatric Research*. 2018;5(2): 82-87 DOI:10.4274/jpr.24892
- Aydin Diler PhD, R., & Sahiner Cambulat Nejla PhD, R. (2016). Effects of therapy and distraction cards on pain relief during phlebotomy in children. *Applied Nursing Research*, doi:10.1016/j.apnr.2016.11.011.
- Bsiri-Moghaddam, K., Moghaddam, M. B., Sadeghmoghaddam, L., & Ahmadi, F. (2011). The Concept of Hospitalization of Children from The View Point of Parents and Children. *Iranian Journal of Pediatric*, Vol. 21, No. 2, Halm. 201-208.
- Bulut M et al., (2020) The Effect of Music Therapy, Hand Massage, and Kaleidoscope Usage on Postoperative Nausea and Vomiting, Pain, Fear, and Stress in



- Children: A Randomized Controlled Trial, *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, doi: org/10.1016/j.jopan.2020.03.013
- Colwell, C. M., Edwards, R., Hernandez, E., & Bress, K. (2013). Impact of Music Therapy Intervention (Listening, Composition, Orff-Based) on the Physiological and Physiological Behaviors of Hospitalized Children: A Feasibility Study. *Journal of Pediatric Nursing*, Vol. 28, Halm. 294257, DOI:10.1016/j.pedn.2012.08.008.
- Franzoi MA, Goulart CB, Lara EO, Martins G (2016) Music listening for anxiety relief in children in the preoperative period: a randomized clinical trial. *Rev Lat Am Enfermagem*. 2016 Dec 19;24:e2841. doi: 10.1590/1518-8345.1121.2841.PMID:27992027; PMCID: PMC5171712.
- Grocke, D., & Wigram, T. (2007). *Receptive methods in music therapy: Techniques and clinical applications for music therapy clinicians, educators and students*. London: Jessica Kingsley.
- Kementrian Kesushtan RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kazemi, S., Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., & Kashani, L. (2012). Music And Anxiety In Hospitalized Children . *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol-6(1): 94-96.
- Kazemi, S., Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., & Kashani, L. (2012). Music And Anxiety In Hospitalized Children . *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol-6(1): 94-96.
- Longhi, E., Pickett, N., & Hargreaves, D. (2015). Wellbeing and Hospitalized Children: Can Music Help? *Psychology of Music*, 43(2), 188–196 Doi:/10.1177/0305735613499781
- Nining, & Yuliastati. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Purwandari, (2009). Terapi bermain untuk menurunkan kecemasan perpisahan pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi. *Semarang: Jurnal keperawatan profesional indonesia* .
- Susenas. (2014). *Survei Sosial Ekonomi Nasional* .
- Soheila Karbandi, Atefeh Soltanifar, Maryam Salari, Seyed Mohsen Asgharinekah, Elahe Izie (2020) *Journal of Evidence-Based Care*. 2020;9(4):1522 DOI:10.22038/ebcj.2020.41409.2094
- Uma B Dixit, Rishita R Jasani (2020) *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*. 2020;38(1):71-78 DOI: 10.4103/JISPPD.JISPPD\_229\_19
- Wong, D. L., Kasprisin, C. A., & Hess, C. S. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 4 (editor: Egi komara yudha) . *Jakarta: EGC*.
- Yuliastati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.